
**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Viktor Viktorius

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Viktorviktorius79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, metode pengumpulan data dengan metode *puposive sampling* dan data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian berjumlah 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data adalah dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN:

Adanya pasar modal ini menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena itu, para investor memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Opini audit *going concern* merupakan prediksi atau penilaian kelangsungan hidup suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor. *Going concern* disebut juga *continuity* yang menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Terdapat hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan begitu sebaliknya. Dengan demikian semakin besar rasio likuiditas, maka akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*.

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Apabila perusahaan terus mengalami peningkatan penjualan dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama yang dilakukan. Tujuan dari analisis profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan pencapaian profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan keefektifan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan pemaparan tersebut maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going*

concern pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan pasti mengharapkan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Menurut Purba (2009: 21): “Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*”.

Berdasarkan laporan keuangan nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kebutuhan, menyajikan secara wajar, konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian auditor akan mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 73):

1. “Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with explanatory language*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
3. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Tidak memberikan pendapat (*disclamair opinion*)
Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan”.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera tempo. Menurut Kasmir (2017: 130): “Rasio likuiditas atau juga sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan”.

Untuk mengukur tingkat likuidasi perusahaan Penulis menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Fahmi (2016: 80): “*Current ratio* (CR) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan menentukan kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Menurut Hery (2016: 50):

“*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total *asset* lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan *asset* lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total *asset* lancar dengan total kewajiban lancar”.

Asset lancar merupakan kas dan *asset* lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan *asset* lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan bagian utang jangka panjang yang lancar.

Current ratio (CR) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total *asset*. Semakin kecil nilai *current ratio* (CR) menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada krediturnya, pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aprinia dan Hermanto (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2015: 159): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengidentifikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Perusahaan dengan *negative growth* akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprinia dan Hermanto (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2017: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam perusahaan Penulis menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Hery (2016: 106):

“*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap total *asset*”.

Melalui perhitungan yang diproses dengan *return on asset* (ROA), yaitu dengan cara membagi laba (rugi) bersih dengan total *asset*, kita dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan *asset* perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) akan menunjukkan semakin efektif pengelolaan *asset* sehingga semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor menilai bahwa perusahaan yang mengalami rugi usaha dianggap kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Selain itu, perusahaan yang mengalami rugi usaha juga dianggap tidak maksimal dalam menggunakan total *asset* yang dimiliki untuk memperoleh laba usaha sehingga perusahaan mengalami rugi usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suksesi dan Lastanti (2016) rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012-2016 sebanyak enam belas perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tahun *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Periode penelitian yang dilakukan dari tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih dua belas perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan autokorelasi) dan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan maksimum. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	,514	7,604	2,12172	1,376143
Pertumbuhan Perusahaan	60	-,238	1,288	,17513	,261695
Profitabilitas	60	-,069	,657	,11728	,120782
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 60 yang diperoleh dari 12 perusahaan dikali dengan lima tahun pengamatan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Nilai minimum untuk variabel tersebut masing-masing sebesar 0,514; -0,238 dan -0,069. Sedangkan untuk nilai maksimumnya masing-masing sebesar 7,604; 1,288 dan 0,657.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

Opini Audit Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini Audit Non Going Concern	44	73,3	73,3	73,3
Opini Audit Going Concern	16	26,7	26,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* secara keseluruhan data valid karena seluruh data telah di proses.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas dan autokorelasi.

3. Uji Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam menilai kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,5 maka dapat diketahui bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut disajikan tabel hasil pengujian kelayakan model regresi menggunakan program SPSS versi 22.

TABEL 3
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,952	8	,937

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,937 yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model *Fit* dengan data observasinya.

b. Menilai Model *Fit* (*Overall Fit Model*)

Hasil pengujian dengan menilai model *Fit* (*Overall Fit Model*) yang dilakukan memperlihatkan nilai *-2 Log Likelihood* yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *Fit*, sehingga dapat disimpulkan model *Fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4
NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,634 ^a	,413	,602

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2018

Hasil pengujian dengan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka 0,602 atau 60 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 60 persen. Sedangkan sisanya sebesar 40 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

Hasil pengujian matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		OA Going Concern	OA Non Going Concern	
Step 1	OAGC OA Going Concern	42	2	95,5
	OA Non Going Concern	6	10	62,5
Overall Percentage				86,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 95,5 persen. Sedangkan kekuatan dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 62,5 persen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam regresi logistik yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas pada hasil pengujian regresi logistik. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	,027	,364	,005	1	,941	1,027
	SG	-,833	2,790	,089	1	,765	,435
	ROA	24,853	9,762	6,482	1	,011	62158097 056,757
	Constant	-4,019	1,246	10,397	1	,001	,018

a. Variable(s) entered on step 1: CR, SG, ROA.

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 6, model regresi terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = -4,019 + 0,027CR - 0,833SG + 24,853ROA +$$

Dari hasil uji hipotesis, variabel (X_1) yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki koefisien positif sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,941 yang jauh di atas 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suksesi dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel (X_2) yaitu pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,765 yang jauh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) serta Aprinia dan Hermanto (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel (X_4) yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 24,853 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran Penulis adalah supaya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang dapat memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* dan melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda pada kurun waktu yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinia, Wulan R dan Hermanto S. Bambang. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, Vol.5, No.9, September: 2460-0585.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica, dan Resmini N. Ketut. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *E- Jurnal Akuntansi Universitas Undayana*, Vol.14, No.1, Januari: 451-481.
- Pasaribu, A. M. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, Vol.6, No.2, Agustus: 80-92.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Kurnia S., dan Suhayati Ely. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suksesi, Windy G dan Lastanti H. Sri. 2016. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern." *Seminar Nasional Cendekiawan*: 2540-7589.

Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

